

Penerimaan Vaksinasi Corona Virus Disease-19 Pada Masyarakat di Kota Manado: Studi Deskriptif

Shania Nonutu¹, Jeini Ester Nelwan^{2*}, Grace Debbie Kandou³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*E-mail: jeini_esther83@unsrat.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Situasi pandemi Coronavirus Disease 19 (COVID-19) berdampak pada berbagai aspek. Salah satunya yaitu pelayanan kesehatan yang terbukti dengan adanya penurunan jumlah pasien, modifikasi pelayanan oleh tenaga kesehatan, perubahan penggunaan sarana dan prasarana rumah sakit dan dampak psikologis serta aspek lain yang ada di masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor penerimaan vaksinasi Coronavirus Disease 2019 pada masyarakat di Kota Manado. **Metode:** Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berusia 18 tahun ke atas yang berdomisili di Kelurahan Ranotana Kecamatan Sario, jumlah sampel dalam penelitian ini 278 sampel, teknik pengambilan sampel Propotional Sampling dengan kriteria ≥ 18 tahun serta bersedia menjadi responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak terdistribusi pada usia 26-45 tahun sebanyak 49,6%, pendidikan PT sederajat sebanyak 57,6%, pengetahuan menjawab benar pada pernyataan tentang vaksinasi COVID-19 telah diuji secara klinis sehingga aman dan halal untuk digunakan sebanyak 18,5%, sikap paling banyak menjawab sangat setuju pada tetap menerapkan protokol kesehatan meskipun sudah mendapatkan vaksin sebanyak 15,8% dan pada keyakinan paling banyak beragama kristen protestan sebanyak 85,2%. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini yaitu masyarakat kota Manado paling banyak berusia 26-45 tahun, pendidikan PT dan sederajat, pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 telah diuji secara klinis sehingga aman dan halal untuk digunakan, sikap tentang tetap menerapkan protokol kesehatan meskipun sudah mendapatkan vaksin dan beragama kristen protestan.

Kata Kunci: Covid-19; masyarakat; kota Manado

Abstract

Background: The Coronavirus Disease-19 (COVID-19) pandemic situation has had an impact on various aspects. One of them is health services which are proven by a decrease in the number of patients, modification of services by health workers, changes in the use of hospital facilities and infrastructure and psychological impacts and other aspects in the community. The purpose of this study is to describe the factors of receiving the Coronavirus Disease 2019 vaccination in the community in Manado City. **Method:** This is descriptive quantitative research. The sample in this study is all people aged 18 years and above who are domiciled in Ranotana, Sario District. The number of samples in this study is 278 samples, Proportional Sampling technique with criteria of ≥ 18 years old and willing to be a respondent. The data obtained was then analyzed descriptively. **Results:** The results showed that the most respondents were distributed at the age

of 26-45 years as much as 49.6%, the equivalent of university education as much as 57.6%, the knowledge of answering correctly on the statement about COVID-19 vaccination has been clinically tested so that it is safe and halal to use as much as 18.5%, the attitude of the most respondents who answered strongly agrees with continuing to implement health protocols even though they have received the vaccine as much as 15.8% and the most Christian beliefs Protestants as many as 85.2%. **Conclusion:** It can be concluded that the people in Manado city are at most 26-45 years old, university education and equivalent, knowledge about COVID-19 vaccination has been clinically tested so that it is safe and halal to use, attitude about continuing to implement health protocols even though they have received the vaccine and are Protestant Christians.

Keywords: Covid-19; community; Manado city

PENDAHULUAN

Situasi pandemi Coronavirus Disease-19 (COVID-19) berdampak pada berbagai aspek, antara lain pelayanan kesehatan yang terbukti dengan adanya penurunan jumlah pasien, modifikasi pelayanan oleh tenaga kesehatan, perubahan penggunaan sarana dan prasarana rumah sakit, perubahan kualitas pelayanan kesehatan, penambahan beban kerja tenaga kesehatan. Selain itu juga berdampak pada sektor ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan mental, kesehatan reproduksi/ kehamilan serta aspek lain yang ada di masyarakat (Sutari, 2022).

Indonesia menempati peringkat ke-18 dengan jumlah kasus sebanyak 1.386.556 kasus yang dimana sebanyak 1.203.381 orang yang telah sembuh dan sebanyak 37.547 orang yang meninggal dunia. Keputusan Presiden No. 18/2020 yang dikeluarkan pada 3 September 2020 mengatur pembentukan tim pengembangan vaksin COVID-19 di bawah pengawasan Menteri Perekonomian. Tujuan dari vaksinasi COVID-19 adalah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh COVID-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari COVID-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat, upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat. Solusi mendukung pencegahan COVID-19 melalui vaksinasi dibutuhkan promosi kesehatan yang bertujuan memberikan informasi kesehatan terkait COVID-19 yang transparan dan berkesinambungan, serta yang paling penting adalah menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam kemudian dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memutus mata rantai penyebaran virusini. (Hidayat, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Manado, data vaksinasi selasa 15 november 2022 diPuskesmas Sario jumlah keseluruhan masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi berjumlah V1 12716, V2 9215 dan V3 2324. Di kelurahan Ranotana sendiri total jumlah masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi berjumlah V12719 dan V2 2140. (Pemerintah Kota Manado).

Pemilihan tempat penelitian oleh peneliti, dilihat dari letak geografis dimana kelurahan ranotana ini masih masuk dalam pusatKota Manado di Sulawesi Utara seharusnya pelaksanaan vaksinasi COVID-19 menjadi sangat mudah dilakukan, namun hasil observasi awal yang ditemukan saat pelaksanaan kegiatan vaksin di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sario masih ada saja kesulitan dalam melakukan vaksinasi COVID-19, ditemukan masih terdapat masyarakat yang enggan mengikuti program Vaksinasi, ditemukan juga masyarakat yang sudah mendapatkan Vaksinasi dosis pertama

namun belum mendapatkan vaksin dosis ke 2, hal ini disebabkan karena adanya rasa trauma pada masyarakat yang diakibatkan oleh efek samping dari Vaksinasi dosis pertama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berusia 18 tahun ke atas yang berdomisili di Kelurahan Ranotana Kecamatan Sario. Jumlah sampel dalam penelitian ini 278 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu propotional sampling. Variabel dalam penelitian ini yaitu usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan keyakinan. Data penelitian ini merupakan data primer yang diambil berdasarkan hasil wawancara. Instrumen penelitian yaitu kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pemudah (*Predisposing Factor*) Penerimaan Vaksinasi COVID-19

Pada bagian ini dijelaskan faktor pemudah yaitu pengetahuan dan sikap responden tentang penerimaan vaksinasi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Faktor	Kategori	n	%
Pengetahuan	Cukup	2	0,7
	Baik	276	99,3
	Total	278	100,0
Sikap	Kurang baik	30	10,8
	Cukup	124	44,6
	Baik	124	44,6
	Total	278	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi gambaran pengetahuan responden terbanyak pada kategori baik dengan jumlah 276 responden (99,3%) dan sikap responden terbanyak pada kategori cukup dan baik masing-masing sebanyak 124 responden (44,6%). Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pemudah masyarakat di Kelurahan Ranotana Kecamatan Sario Kota Manado ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor predisposing untuk tingkat pengetahuan responden baik dan sikap responden pada penelitian ini baik terhadap penerimaan vaksinasi COVID19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al (2020) tentang Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta dengan hasil 83% responden berpengetahuan baik, 70,7% responden memiliki sikap yang baik dan 70,3% memiliki keterampilan yang baik dalam hal ini perilaku mengenai pencegahan pencegahan COVID-19. Penelitian dari Lebang et al (2020) menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat memiliki persepsi baik terhadap pelaksanaan program ini bahkan pada responden yang sudah memperoleh vaksin dosis pertama. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang manfaat vaksin COVID-19.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari hasil melihat dan mendengar oleh mata dan juga telinga, yang juga diperoleh dari pendidikan baik formal maupun non

formal. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih sempurna dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. (Nelwan, 2021). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang mendapatkan informasi. Umur berpengaruh pada pola pikir dan daya tangkap seseorang dengan bertambahnya usia maka pola pikir dan daya tangkap seseorang akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih banyak.

Penelitian dari Nelwan et al (2024) menunjukkan korelasi penting antara sikap dan penerimaan vaksinasi, sebagaimana dibuktikan oleh skor PR 2.111. Ini menyiratkan bahwa responden dengan sikap negatif berisiko 2.111 kali lebih tinggi menerima vaksinasi yang tidak lengkap. Sikap, sebagai faktor individu, dapat memberikan dampak yang cukup besar pada perilaku. Ketika perilaku diadopsi berdasarkan sikap positif, itu cenderung bertahan lama.

Faktor Pemungkin Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Selanjutnya dijelaskan faktor pemungkin penerimaan vaksinasi Covid-19 yaitu akses terhadap Layanan kesehatan. Hal ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Pelayanan

Jarak	n	%
< 1 km	201	72,3
1-5 km	77	27,7
>5 km	0	00,0
Total	278	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi gambaran jarak responden ke tempat penerimaan vaksin Covid-19 paling banyak pada jarak < 1 km 201 responden (72,3%). Pertanyaan-pertanyaan tentang aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan penerimaan vaksinasi COVID-19, aksesibilitas pelayanan kesehatan jarak ke tempat pelayanan vaksinasi COVID-19 dengan pertanyaan jarak ke puskesmas < 1 km, 1-5 km, > 5 km. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak ke puskesmas paling banyak menjawab < 1 km sebanyak 201 responden (72,3%).

Aksesibilitas tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan dan keterjangkauan tenaga kesehatan dan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang justru bisa menjadi hambatan bila tidak dikelola dan diantisipasi dengan baik. Akses ke pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh fisik (transportasi, kemampuan bergerak) dan hambatan geografis (lokasi jarak atau kedekatan terhadap fasilitas kesehatan yang tersedia) pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan menggunakan pertanyaan- pertanyaan tentang penerimaan vaksinasi COVID-19.

Faktor Pendukung Penerimaan Vaksin COVID-19

Faktor pendukung penerimaan vaksin Covid-19 dilihat berdasarkan dukungan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Kategori	n	%
Kurang baik	51	18,3
Cukup	134	48,2
Baik	93	33,5
Total	278	100,0

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 48,2% responden menyatakan cukup mendukung dan 18,3% responden menyatakan tidak mendukung dalam penerimaan vaksinasi

COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator dukungan informatif paling banyak responden pada pernyataan keluarga menjelaskan tentang hal-hal yang harus dihindari saat menerima vaksin dan keluarga selalu memberikan informasi tentang waktu dan lokasi vaksinasi dilaksanakan. Dalam pernyataan dukungan keluarga sedikitnya kemauan dari keluarga untuk mencari tempat vaksinasi COVID-19 serta kurangnya penjelasan dan dukungan dari keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Friedman (2010) bahwa dengan adanya dukungan keluarga, berupa informasi, instrument penilaian dan emosional membuat anggota keluarga mampu dan berfungsi dalam meningkatkan kesehatannya. Informasi sangat dibutuhkan anggota keluarga dalam menerima vaksin COVID-19.

Dukungan keluarga juga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung seseorang dalam melakukan tindakan tertentu. Seseorang yang mendapat dukungan dari keluarga akan merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis dalam bertindak (Lasmita, et al 2021). Pemerintah belum menerapkan kebijakan pencegahan Covid-19 dengan baik, terutama dalam upaya sosialisasi dan pengawasan. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan pengawasan secara masif harus dilakukan dan dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan di daerah dalam rangka menekan laju kenaikan Covid 19 (Nelwan dan Musa 2020).

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini yaitu faktor pemudah penerimaan vaksinasi tentang pengetahuan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa vaksin COVID-19 aman dan halal untuk digunakan dan pada pernyataan mengenai sikap masyarakat setuju untuk tetap menerapkan protokol kesehatan meskipun sudah mendapatkan vaksin responden. Faktor pemungkin penerimaan vaksinasi COVID-19 umumnya jarak tempuh untuk ke lokasi layanan kesehatan dekat. Faktor pendukung penerimaan vaksinasi COVID-19 menunjukkan bahwa indikator dukungan informatif yaitu keluarga menjelaskan tentang hal-hal yang harus dihindari saat menerima vaksin dan keluarga memberikan penjelasan tentang manfaat vaksin bagi kesehatan, indikator penilaian/penghargaan keluarga mendukung penuh program vaksinasi dari pemerintah, indikator dukungan emosional mengungkapkan ketakutan responden saat menerima vaksin, pada indikator dukungan tambahan banyak keluarga menyediakan makan-minum sehari-hari.

REFERENSI

- Hidayat, M., Mahalayati, B. R., Sadikin, H., & Kurniawati, M. F. (2021). Peran promosi kesehatan dalam edukasi tenaga kesehatan di masa pasca vaksinasi covid-19 di kabupaten tanah laut. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 339-345.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Situasi Covid-19 dan Data Vaksinasi di Indonesia*. Jakarta
- Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Analisis penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kalangan masyarakat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(4), 195.
- Lebang, S. S. S., Nelwan, J. E., & Langi, F. L. F. G. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Coronavirus Disease 2019. *KESMAS*, 11(2).
- Nelwan, J. E. (2021). *Sosio-Antropologi Kesehatan* (1st ed.). CV. Deepublish.

- Nelwan, J. E., & Musa, E. C. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 di Kecamatan Tikala Kota Manado. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(2), 074-079.
- Nelwan, J. E., Sumampouw, O. J., Ticoalu, J. V., Musa, E. C., & Ottay, R. I. (2024). The Acceptance of Covid-19 Vaccine in North Sulawesi Community: Prevalance and Risk Factor. *International Journal of Natural and Health Sciences (IJNHS)* Vol.2, No.1, 2024: 97-110
- Pemerintah Kota Manado. (2022). *Website Informasi dan Koordinasi COVID19*. Manado: UPTD Pengelolaan Data dan Informasi Geospasial Kota Manado. (Online) <https://covid19.manadokota.go.id/> (diakses 9 November 2022).
- Sutari, S., Idris, H., & Misnaniarti, M. (2022). Implementasi kebijakan vaksinasi covid-19 di Indonesia: narrative review. *Riset Informasi Kesehatan*, 11(1), 71-81.
- Utami A R, Mose E R, Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Ketermpilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*. [https://www.who.int>docsPDFNovelCoronaVirus\(2019nCov\)](https://www.who.int>docsPDFNovelCoronaVirus(2019nCov))